

Peran Strategis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak

Muhamad Febi Romdhoni¹

¹Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – The aim of this research is to examine the leadership management of school principals in implementing the Independent Curriculum at SDN Babakanpanjang.

Method – The research method used is descriptive qualitative with analysis techniques based on the Miles and Huberman model involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research subjects were selected using a purposive sampling method consisting of the principal, 2 learning committees, grade 2 teachers, and grade 5 teachers at SDN Babakanpanjang.

Findings – The results of the study indicate that the principal plays an important role as a motivator in developing the Independent Curriculum. This motivation is not only in the form of moral encouragement and work enthusiasm, but also in the form of concrete support such as training, awards and professional development opportunities. The principal supports teachers to take part in training and activities related to the curriculum, as well as providing motivation and supervision in making teaching modules and teaching aids. In addition, the principal also conducts periodic evaluations to assess teacher performance and the success of curriculum implementation.

Research Implications – The implication of this study is the importance of principal leadership in supporting and developing the Independent Curriculum. The principal must be able to mobilize all school resources to achieve quality education goals and create a conducive and enjoyable learning atmosphere. This study provides insight for educators and policy makers about effective strategies in implementing the Independent Curriculum and Education Management in driving schools.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 08-08-2024

Revised: 13-09-2024

Accepted: 03-10-2024

KEYWORDS

school leadership,
teacher motivation,
curriculum
implementation

Corresponding Author:

Muhamad Febi Romdhoni

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email: febiromdhoni@ummi.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses vital untuk mengembangkan potensi intelektual, minat, dan bakat individu. Sistem pendidikan di Indonesia telah melewati berbagai transformasi yang signifikan, termasuk dalam kebijakan dan kurikulum, untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan kurikulum bertujuan agar para siswa dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas (Fadhilah et al., 2022). Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas sangat memengaruhi kemajuan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang digunakan di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas sangat memengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini. Indonesia telah memperkenalkan banyak kurikulum, termasuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, serta Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan.

Namun, implementasi kurikulum ini sering menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Perbedaan dalam penerapan di berbagai daerah dan lembaga pendidikan menyebabkan variasi dalam hasil yang dicapai, menghambat upaya untuk mencapai pemerataan kualitas pendidikan di seluruh negeri. Oleh karena itu, upaya terus-menerus diperlukan untuk menyesuaikan dan menyempurnakan kurikulum agar dapat memberikan hasil yang optimal dan merata bagi semua peserta didik di Indonesia (Yaelasari & Astuti, 2022).

Dalam upaya memajukan generasi bangsa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar.. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan utama untuk mendorong inovasi di kalangan pendidik dan siswa, guna meningkatnya standar pembelajaran di kelas dan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan kreatif. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa secara individual (Alimuddin, 2023).

Saat ini, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sedang dilakukan secara bertahap di berbagai sekolah di seluruh Indonesia. Penerapan kurikulum ini disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kondisi masing-masing sekolah, sehingga dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang diharapkan (Mulyasa, 2023). Sekolah-sekolah yang lebih siap, baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas, diharapkan dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain yang sedang mempersiapkan diri untuk mengadopsi kurikulum baru ini. Dengan Kurikulum Merdeka Belajar, Kemendikbud berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan lainnya yang relevan dengan tantangan zaman. Melalui upaya ini,

diharapkan generasi penerus bangsa Indonesia akan lebih siap menghadapi masa depan dengan kompetensi yang unggul dan berdaya saing tinggi (Saleh, 2020).

Guru diharapkan untuk menunjukkan lebih banyak kreativitas dan inovasi, berfungsi tidak hanya sebagai penyedia utama pengetahuan tetapi juga sebagai fasilitator yang melihat siswa sebagai penerima dan peserta aktif dalam proses pembelajaran (Alfath et al., 2022). Dalam kerangka Kurikulum Independen, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang menarik dan terus berkembang, di mana siswa didorong untuk secara aktif terlibat dan mengembangkan penalaran analitis dan kemampuan imajinatif mereka. Kurikulum Independen secara khusus dirancang untuk mengakomodasi persyaratan pembelajaran individu, kemampuan, minat, dan bakat setiap siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan siswa otonomi untuk mengembangkan individualitas dan kemampuan mereka, memungkinkan mereka untuk mendapatkan hasil pendidikan yang paling menguntungkan. Akibatnya, siswa tidak hanya penerima informasi, tetapi juga peserta aktif dalam proses belajar mengajar. Keterlibatan ini merangsang keingintahuan mereka dan mendorong mereka untuk belajar lebih ekstensif dan ingin tahu. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mandiri dalam belajar, mampu mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tantangan masa depan, dan siap beradaptasi dengan perubahan di berbagai bidang kehidupan. Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka, berkolaborasi dengan siswa dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan (Rahmat et al., 2024).

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar diwujudkan dalam Profil Pelajar Pancasila (Zahir et al., 2022). Kurikulum Merdeka berfokus dalam pembentukan karakter bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, yang mencakup menjadi individu yang sehat, cerdas, kuat, dan bermoral (ARIANTI, 2019). Kurikulum ini sering disebut sebagai kurikulum otonom, sejalan dengan prinsip-prinsip Ki Hajar Dewantara, yang menyoroti pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara individual dan kreatif untuk menumbuhkan kemandirian mereka (Fitriyah & Wardani, 2022).

Gagasan "merdeka belajar" yang diinisiasi oleh Nadiem Makarim mencakup beberapa poin utama, diantaranya; Pertama, mengatasi Permasalahan Guru: Konsep ini dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dengan menyediakan solusi yang tepat, guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan efisien (Rahayu et al., 2022); Kedua, instrumen penilaian yang dalam hal ini membantu guru dalam memilih jenis dan instrumen penilaian yang tepat untuk evaluasi proses pembelajaran. Hal ini penting agar hasil penilaian lebih akurat, adil, dan bermanfaat bagi pengembangan peserta didik; Ketiga, manajemen pembelajaran yakni menangani kesulitan dalam penerimaan siswa baru dan mengawasi instruktur secara efektif dalam menyiapkan materi pembelajaran.

Hal ini mencakup pembuatan rencana pelajaran, pemilihan pendekatan pembelajaran, dan pelaksanaan USBN-UN untuk menjamin pengalaman belajar yang lancar dan sesuai; Keempat, pembentukan masa depan bangsa yakni mendorong guru untuk berperan aktif dalam membangun masa depan bangsa melalui metode pembelajaran yang menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif. Hal ini didukung oleh kebijakan pendidikan yang menguntungkan bagi pendidik dan siswa., sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan produktif (Ningrum, 2022).

Setiap pergantian kurikulum sering kali memunculkan beragam masalah, yang merupakan suatu fenomena. umum dalam dunia pendidikan. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi, sehingga tujuan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai. Dukungan dari semua pihak, termasuk guru, siswa, dan pembuat kebijakan, sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum membawa dampak positif dan berkelanjutan bagi sistem pendidikan di Indonesia (Manora, 2019).

Namun, dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Indonesia yang maju, berwibawa, otonom, dan berpusat pada individu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Pendidikan Tinggi meluncurkan program sekolah penggerak. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa secara menyeluruh, meliputi kemahiran membaca dan menulis, keterampilan berhitung, dan pengembangan karakter positif. Program sekolah penggerak adalah perbaikan dari program transformasi sekolah yang ada sebelumnya, yang bertujuan untuk mempercepat kemajuan sekolah negeri dan swasta. dalam berbagai situasi dan konteks. Program ini dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinasi, dengan para guru dan instruktur memegang peranan penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara efektif (ISKANDAR, 2024).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Pendidikan Tinggi telah menginisiasi program Sekolah Penggerak untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Kurikulum ini secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa secara komprehensif, meliputi kemampuan membaca, berhitung, dan pengembangan karakter. Program ini merupakan perbaikan dari program transformasi sekolah yang ada sebelumnya, bertujuan untuk mempercepat perkembangan sekolah negeri dan swasta dalam berbagai situasi dan konteks. Program ini dilaksanakan secara sistematis dan terkoordinasi, dengan para pengelola dan pengajar berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara efektif (Kemendikbud, 2021).

Fauziah (Fauziah, n.d.) memberikan definisi sekolah penggerak sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan peningkatan capaian pembelajaran siswa, khususnya menekankan pada pembinaan karakter siswa Pancasila. Efektivitas penerapan Kurikulum

Merdeka sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dan pengawasan. Utiahman (2017) dan Fitrah (2017) menyoroti pentingnya manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai katalisator inovasi pembelajaran, yang sangat penting untuk tercapainya pembelajaran mandiri. Kepala sekolah dituntut untuk secara efektif mengawasi dan meningkatkan semua aspek sekolah melalui administrasi, manajemen, dan kepemimpinan. Selain itu, mereka diharapkan untuk terlibat dalam tanggung jawab tambahan seperti memberikan bimbingan belajar siswa dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi di antara instruktur dan siswa.

Hal tersebut selaras dengan Perdirjen GTK (Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan) No 7607/B.B1/HK.03/2023 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah Pasal 7 yang menjelaskan terkait lima capaian indikator kinerja Guru dan Kepala Sekolah diantaranya merencanakan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; menilai hasil pembelajaran; membimbing dan melatih peserta didik; dan melaksanakan tugas tambahan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariana (2021), dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki kapasitas untuk mengawasi dan membimbing operasi sekolah, sementara juga berfungsi sebagai fasilitator bagi instruktur. Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah SDN Babakan Panjang apabila dilihat dari nilai Rapot Sekolah yang telah dilaksanakan penilaian secara keseluruhan memiliki predikat Hijau pada tahun 2023 dan 2024. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka di SDN Babakanpanjang sebagai salah satu Sekolah Penggerak.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Babakan Panjang, yang terletak di Kampung Babakan Panjang, Desa Buniwangi, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, berdasarkan kerangka teori, pendapat para ahli, serta pemikiran peneliti sendiri yang didasarkan pada pengalaman pribadi. Hasil-hasil tersebut kemudian dijabarkan menjadi permasalahan dan dipecahkan untuk mendapatkan verifikasi yang didukung oleh data empiris (Jogiyanto Hartono, 2018).

Teknik analisis yang digunakan merujuk pada metode Miles dan Huberman yang melibatkan 3 tahap kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data yakni proses penyaringan, pemilahan, dan pemusatan data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan penting (Miles & Huberman, 1992). Tujuan dari reduksi data adalah untuk mengurangi kompleksitas data mentah dan mengarahkannya ke informasi yang lebih terfokus yang dapat dianalisis lebih lanjut, penyajian data yakni langkah di mana data yang telah direduksi diorganisir dan dipresentasikan dalam bentuk yang sistematis untuk memudahkan analisis. Penyajian

data bertujuan untuk menyajikan informasi dengan jelas sehingga dapat dipahami dan dianalisis lebih lanjut, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu tahap di mana temuan dari analisis data dievaluasi untuk memastikan akurasi dan relevansi, serta dihubungkan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Babakan Panjang pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan mereka tentang sampel yang paling relevan. Peneliti hanya memilih sampel yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian (Yaelasari & Astuti, 2022). Narasumber dalam penelitian ini adalah selaku kepala sekolah, dua komite pembelajaran, guru kelas 2, dan guru kelas 5 di SDN Babakanpanjang.

Hasil

1. Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar

Kepala sekolah memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan kinerja guru dengan memberikan motivasi, semangat kerja, dan dukungan dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk menginspirasi para guru untuk melaksanakan tugas dan fungsi mereka dengan optimal, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif, serta mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka (Manora, 2019). Melalui pemberian motivasi yang tepat, kepala sekolah dapat membantu meningkatkan semangat belajar para guru, agar mereka dapat bekerja sama dengan efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Kepala Sekolah sebagai motivator dalam hal ini sesuai dengan Perdirjen GTK No 7607/B.B1/HK.03/2023 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah Pasal 7 poin a dan b yakni melakukan perencanaan dan melaksanakan pembelajaran. Bahwa, dalam prosesnya pemberian motivasi bertujuan untuk memberikan dukungan moral bagi keberlangsungan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan (Sardiman A. M, 2020).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Motivasi ini tidak hanya berupa dorongan moral dan semangat kerja, tetapi juga berupa dukungan konkret seperti pelatihan, penghargaan, dan kesempatan pengembangan profesional. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan motivator sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan berkualitas.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pihak di SD Babakanpanjang, terlihat bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai motivator dalam pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah secara konsisten mendorong para guru untuk terlibat dalam pelatihan dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan kurikulum.

Dukungan ini terlihat dari bagaimana kepala sekolah mengarahkan para guru untuk membuat modul ajar dan alat peraga, serta memberikan pendampingan yang berkesinambungan dalam proses pengembangan materi pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah tidak hanya memfasilitasi pelatihan, tetapi juga memantau dan mengevaluasi modul ajar yang dibuat oleh guru, guna memastikan kualitas dan relevansi bahan ajar tersebut. Pengawasan dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah dinilai oleh para guru sebagai langkah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Babakanpanjang, yang sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya administratif, melainkan strategis dalam mendukung proses inovasi pendidikan di sekolah (Sari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah berperan aktif sebagai motivator dalam pengembangan Kurikulum Belajar Mandiri. Kepala sekolah secara konsisten memastikan semua kegiatan, termasuk keikutsertaan guru dalam pelatihan dan seminar yang terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, kepala sekolah tidak hanya memiliki pemahaman yang komprehensif tentang kurikulum ini, tetapi juga memfasilitasi pengembangan modul pengajaran dengan memberikan saran-saran yang inovatif dan berharga.

Kesimpulannya, kepala sekolah SD Babakanpanjang telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik sebagai motivator. Ia tidak hanya mendukung dan mendampingi guru-guru dalam setiap langkah pengembangan kurikulum, dan juga mendorong mereka untuk terus menerus belajar dan berinovasi. Dukungan kepala sekolah ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru-guru merasa didukung dan termotivasi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan efektif, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

2. Capaian Kurikulum Merdeka Belajar

Kesuksesan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sangat bergantung pada kualitas kepemimpinannya. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat mendukung tercapainya tujuan organisasi sekolah, serta berperan penting dalam berbagai aspek pengelolaan, termasuk administrasi kantor, fasilitas prasarana, pembinaan guru, dan berbagai aktivitas sekolah lainnya. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menilai kinerja bawahannya secara objektif dan memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hal tersebut selaras dengan Perdirjen GTK (Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan) No 7607/B.B1/HK.03/2023 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah Pasal 7 poin c bahwa Kepala Sekolah bertugas memastikan hasil pembelajaran.

Dengan melakukan evaluasi berkala, kepala sekolah dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, memberikan umpan balik konstruktif, dan menetapkan

strategi untuk pengembangan profesional guru dan staf. Melalui kepemimpinan yang kuat dan evaluasi yang berkesinambungan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa seluruh komponen sekolah bekerja harmonis menuju peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan (Haryana, 2018).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Babakan Panjang, Kepala Sekolah, Ibu (RV), mengungkapkan bahwa proses tersebut melibatkan langkah-langkah strategis, salah satunya adalah dengan mengundang pengawas binaan dan dinas terkait untuk mendiskusikan visi dan misi sekolah penggerak. Langkah ini bertujuan agar seluruh pemangku kepentingan dapat memahami tujuan dan arah yang diambil dalam pengembangan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan ruang bagi para guru untuk terlibat aktif dalam pengembangan Kurikulum Merdeka dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan kegiatan lain yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai fasilitator bagi pengembangan profesionalisme guru.

Dari sisi guru, Ibu (ASM), selaku komite pembelajaran, menjelaskan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendukung proses implementasi kurikulum dengan mendampingi para guru dalam penyusunan modul ajar. Pendampingan ini mencerminkan adanya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru untuk memastikan bahwa materi ajar yang dikembangkan sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini mengindikasikan adanya upaya kepala sekolah untuk tidak hanya mengarahkan, tetapi juga mendukung secara praktis proses pengembangan kurikulum di tingkat kelas.

Bapak (HS), seorang guru kelas 5, menambahkan bahwa kepala sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dijalankan. Evaluasi ini penting dalam memastikan bahwa setiap aktivitas pendidikan berjalan sesuai dengan rencana, serta untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum. Proses evaluasi yang konsisten ini juga mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah dalam menjaga mutu pembelajaran dan memastikan adanya perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Dalam pernyataannya, kepala sekolah juga menegaskan pentingnya evaluasi secara berkelanjutan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan, terutama untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama implementasi kurikulum. Hal ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam mengatasi tantangan yang dihadapi serta berupaya memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan efektif.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan bahwa prinsip tersebut memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di antara guru untuk menerapkan Kurikulum Pembelajaran Mandiri. Kepala sekolah menyelenggarakan sesi pelatihan dan diskusi untuk memungkinkan guru memiliki pemahaman menyeluruh tentang Kurikulum

Pembelajaran Mandiri, baik dalam hal idenya maupun pelaksanaan praktisnya. Berdasarkan analisis wawancara dan pengamatan, penulis menentukan bahwa kepala sekolah SD Babakanpanjang secara aktif memfasilitasi kesempatan bagi guru untuk membiasakan diri dengan Kurikulum Pembelajaran Mandiri. Lebih jauh, kepala sekolah membantu mereka dalam pengembangan modul pembelajaran, menawarkan saran dan komentar yang berharga. Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru untuk melakukan penilaian yang bertujuan untuk menilai dan meningkatkan efektivitas setiap kegiatan pembelajaran yang diadopsi. Metode kooperatif ini menjamin keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Kurikulum Mandiri, karena melibatkan instruktur yang diperlengkapi dengan baik dan mahir dalam menerapkan kurikulum baru ini di kelas.

3. Kepala Sekolah Meningkatkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan perubahan kurikulum merupakan strategi yang sangat berhasil untuk meningkatkan mutu pendidikan agar lebih selaras dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Saat ini, sektor pendidikan di Indonesia tengah melakukan persiapan dan sangat menantikan penerapan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam konteks ini, karena merekalah yang bertanggung jawab untuk mengelola perubahan dan menyesuaikan diri secara efektif (Muslikh, 2020).

Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan semua sumber daya yang tersedia di sekolah secara efektif, mulai dari tahap perencanaan awal hingga penilaian program pendidikan. Hal ini memerlukan pengawasan yang efisien terhadap tenaga kependidikan untuk memastikan bahwa setiap guru dan staf dapat memberikan kinerja terbaiknya dan selaras dengan sasaran pendidikan yang telah ditentukan (Juniarti et al., 2020). Selain itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan pendidikan yang unggul kepada siswa, menjamin kecukupan sarana dan prasarana pembelajaran, dan secara konsisten meningkatkan kurikulum untuk memastikan relevansinya dan berstandar tinggi. Dalam Perdirjen GTK (Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan) No 7607/B.B1/HK.03/2023 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah Pasal 7 poin d dan e, Kepala Sekolah harus memberikan bimbingan atau pelatihan kepada peserta didik serta melakukan tugas tambahan dalam rangka meningkatkan kapasitas peserta didik.

Selain itu, kepala sekolah bertugas untuk membangun dan memelihara hubungan positif antara sekolah dan masyarakat sekitar. Sangat penting untuk menumbuhkan dukungan masyarakat terhadap inisiatif sekolah dan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Lebih jauh, Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membangun lingkungan sekolah yang baik, di mana setiap siswa dan anggota staf merasakan rasa aman, berharga, dan antusiasme untuk belajar dan berprestasi baik. Dengan memenuhi tugas ini, kepala sekolah dapat menjamin pelaksanaan modifikasi kurikulum yang lancar, seperti adopsi Kurikulum Mandiri, yang dapat menghasilkan

keuntungan substansial dalam meningkatkan standar pendidikan sekolah mereka (Manora, 2019).

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Sekolah Dasar Babakanpanjang mengindikasikan adanya hubungan erat antara peningkatan kurikulum merdeka belajar dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah tersebut. Kepala sekolah, yang secara aktif berperan dalam mengarahkan implementasi kurikulum, secara rutin mengadakan evaluasi kinerja guru. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan secara formal melalui supervisi, tetapi juga melibatkan diskusi dan refleksi bersama para guru untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan.

Narasumber utama, kepala sekolah, menjelaskan bahwa setiap bulan mereka melakukan refleksi dan diskusi bersama rekan-rekan guru sebelum menyusun modul ajar untuk bulan berikutnya, yang dibantu oleh fasilitator profesional. Proses ini menunjukkan adanya pola kolaboratif yang kuat antara kepala sekolah dan para guru, yang bertujuan untuk terus menyempurnakan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (Sumardjoko & Sumardjoko, 2018).

Seorang guru komite pembelajaran juga menekankan pentingnya evaluasi yang dilakukan kepala sekolah. Supervisi yang rutin dilakukan menghasilkan masukan yang kemudian dibahas dalam rapat bersama para guru. Dalam rapat tersebut, aspek-aspek yang memerlukan perbaikan langsung dibahas dan dipecahkan bersama, menciptakan lingkungan pembelajaran yang partisipatif dan terbuka terhadap kritik konstruktif.

Selain itu, seorang guru kelas 2 menegaskan bahwa rapat evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengkaji kegiatan pembelajaran yang telah berjalan. Jika terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan atau dipersiapkan lebih lanjut, evaluasi tersebut membantu dalam memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan lebih sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam konteks yang lebih luas, guru kelas 4 menyatakan bahwa sekolah juga mengadakan pelatihan dan workshop internal sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pelatihan In-House Training (IHT) dan workshop yang diselenggarakan secara rutin ini bertujuan untuk membekali para guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif (Hartatik, 2022). Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran Kurikulum Merdeka, setiap kegiatan harus memiliki variasi dan selalu diikuti dengan evaluasi. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dirancang agar menyenangkan dan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bereksplorasi dan belajar secara

mandiri. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai, guru-guru akan mengadakan diskusi untuk merancang ulang kegiatan tersebut dengan pendekatan yang berbeda. Diskusi ini memungkinkan para guru untuk berbagi ide dan strategi yang lebih efektif, sehingga kegiatan selanjutnya dapat lebih baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan adaptif, memungkinkan siswa untuk terus berkembang dan belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dari temuan ini, penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah di SD Babakanpanjang, sebagai sekolah penggerak, memainkan peran penting dalam meningkatkan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah secara rutin mengadakan rapat dengan guru-guru dari setiap lembaga untuk mengevaluasi kegiatan yang telah diterapkan dan mendiskusikan modul ajar yang akan digunakan. Setiap kegiatan yang direncanakan harus memiliki variasi dan disesuaikan dengan evaluasi sebelumnya.

Pembahasan

1. Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar

Kepala Sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk mendorong tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya dengan efektif (Utaminingsih et al., 2023). Penelitian melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan mendukung berbagai kegiatan guru, seperti pelatihan dan seminar, serta memberikan pemahaman dan dukungan dalam setiap aktivitas terkait (Fachrissal, 2020).

Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan inheren yang mendorong seorang individu untuk melakukan tindakan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan mendorong semua personel di dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Sardiman A. M, 2020). Motivasi merupakan penentu utama keberhasilan guru dan pemangku kepentingan di sekolah. Keberhasilan penerapan Kurikulum Mandiri sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan pemantauan (Amelia et al., 2024).

Lebih jauh, Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam melaksanakan kurikulum. Tanpa adanya pemahaman yang komprehensif tentang cara menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum, hasil yang diinginkan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk menjamin bahwa guru mendapatkan pelatihan yang cukup dan dukungan berkelanjutan

untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam merumuskan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif (Firdaus & Devanti, 2021).

Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan motivasi yang diberikan kepada tenaga kependidikan merupakan kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat memberdayakan guru-guru dan memastikan bahwa semua pihak bekerja bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Koli et al., 2022).

2. Capaian Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah proses pembelajaran alami yang menekankan kebebasan berkreasi, berinovasi, dan belajar tanpa tekanan atau stres. Konsep ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan (Fachrissal, 2020).

Menurut Andriani, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengarahan dan pengawasan yang efisien, meningkatkan keterampilan tenaga kependidikan, membangun komunikasi dua arah yang efektif, dan mendistribusikan tugas secara efisien. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Belajar Mandiri adalah adanya kepemimpinan yang kuat dan mendukung dari kepala sekolah (Andriani & Rasto, 2019).

Untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar, kepala sekolah di SD Babakanpanjang telah mengambil langkah-langkah proaktif dengan membuka peluang bagi guru-guru untuk mempelajari kurikulum ini secara mendalam. Kepala sekolah mendampingi guru-guru dalam proses pembuatan modul ajar, memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Selain itu, kepala sekolah secara rutin mengadakan evaluasi bersama dengan para guru untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan dan mencari cara untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang ditetapkan oleh Kemendikbud dan diterapkan pada program sekolah penggerak sebagai paradigma baru dalam pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta mendorong keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan generasi yang lebih kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Bali et al., 2023).

3. Kepala Sekolah Meningkatkan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Gagasan pembelajaran mandiri memberi kebebasan kepada instruktur untuk merancang pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Pendidik tidak

hanya menerapkan kegiatan yang telah direncanakan, tetapi juga melakukan evaluasi secara rutin untuk menilai efektivitas kegiatan tersebut. Mereka juga membahas dan menyusun modul ajar yang harus berdiferensiasi, memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilaksanakan mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa. Kurikulum Merdeka belajari ini berkesinambungan dengan pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menerapkan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu siswa (Ningrum, 2022). Diferensiasi adalah proses belajar yang menyesuaikan materi pelajaran dengan karakteristik unik setiap siswa, sehingga mereka dapat belajar tanpa merasa frustrasi atau gagal.

Peran seorang pemimpin, seperti kepala sekolah, sangat penting dalam mendukung dan mengatasi masalah yang muncul. Pemimpin harus terus mengevaluasi kinerja seluruh staf pendidikan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan melakukan pembenahan yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, pemimpin dapat memastikan bahwa semua elemen dalam lingkungan pendidikan bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (NURANI, 2024).

Simpulan

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting sebagai pemimpin berpengetahuan luas dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk menyediakan pengalaman belajar yang menarik dan mendukung transformasi pendidikan yang berkualitas. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh ekosistem sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan lokakarya dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan kurikulum dan berdampak positif terhadap pembelajaran siswa. Selain itu, kepala sekolah mendorong pencapaian Kurikulum Merdeka melalui implementasi praktik terbaik di komunitas belajar. Mereka memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antara para guru untuk berbagi strategi dan pengalaman, serta mengidentifikasi metode pengajaran yang paling efektif. Dalam perannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum diimplementasikan secara tepat sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada siswa. Dengan menjalankan peran-peran ini, kepala sekolah tidak hanya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga memastikan proses pembelajaran berlangsung secara inovatif, relevan, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Seorang kepala sekolah yang efektif mampu memimpin perubahan, menginspirasi komunitas sekolah, dan membangun budaya belajar yang dinamis dan menyenangkan bagi semua pihak.

Referensi

- Amelia, M., Oktarina, N., & Rokhman, F. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3488-3498.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Bali, E. N., Anin, S. A., & Margiani, K. (2023). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Kabupaten Rote Ndao. *Haumeni Journal of Education*. <https://ejurnal.undana.ac.id/haumeni/article/view/13760>
- Fachrissal, F. (2020, November). "Merdeka Belajar–Kampus Merdeka" Dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan KH Ahmad Dahlan. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2020* (pp. 97-103). State University of Surabaya
- Fadhilah, J. R., Oktira, Y. S., & Putra, D. A. (2022). The problem of independent curriculum's application in the students of grade 1 at SDN 04 Pasar Ambacang, Padang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 1(1), 24–29.
- Fauziyah, F. F. (2021). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mbz3r>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Haryana, E. (2018). Implementasi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(1), 223–230. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1828>
- Iskandar, S. (2024). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Penggerak (Studi di SMP Negeri 14 Mesuji Provinsi Lampung)* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung) digilib.unila.ac.id. <http://digilib.unila.ac.id/78099/>
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kemendikbud. (2021). *Program Sekolah Penggerak 2021*. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>
- Koli, D. Y., Salim, N. A., Cakranegara, P. A., Puspitasari, N. D., & ... (2022). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Era Digitalisasi pada Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4323>

- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. UI Press.
- Muslikh. (2020). Landasan Filosofis dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3), 40–46.
- Ningrum, A. S. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166–177.
- NURANI, E. M. (2024). *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru*. repository.uin-suska.ac.id. <http://repository.uin-suska.ac.id/83481/>
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Sardiman A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- taminingsih, S., Setiadi, G., & Suad, S. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 62-70
- Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Cara Belajar Siswa Untuk Semua Mata Pelajaran (Studi Kasus Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Infokom Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7).
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 2(2), 55–62.